BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh dari pihak Perbankan yang berada di Bandar Lampung. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil jawaban dari kuesioner yang telah disebar ke beberapa Bank. Data tersebut diambil dari karyawan bagian keuangan dan akuntansi yang ada di Perusahaan Perbankan di Bandar Lampung.

3.2 Metode Penelitian

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan responden akan memberikan respon terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup, dimana pertanyaan akan dilampirkan pertanyaan yang sudah dijawab sebelumnya agar responden tidak kebingungan dalam mengisi kuesioner ini. Dalam pengukurannya, setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian dari 1 sampai 5. Tanggapan positif (maksimal) diberi nilai paling besar (5) dan tanggapan negatif (minimal) diberi nilai paling kecil (1).

Skala pengukuran responden (Skala Liker 1 s.d 5)

Sangat tidak setuju Sangat Setuju

1 2 3 4 5

Dalam penelitian ini, untuk memudahkan responden dalam menjawab kuesioner, maka skala penilaian sebagai berikut:

Skala 1: Sangat Tidak Setuju

Skala 2 : Tidak Setuju

Skala 3: Cukup Setuju

Skala 4: Setuju

Skala 5 : Sangat Setuju

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan suatu keseluruhan dari objek atau individu yang merupakan sasaran penelitian Sudarmanto, (2013). Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan di Provinsi Lampung.

3.3.2 Sampel

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang ditetapkan oleh peneliti Sudarmanto, (2013). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif penelitian, dimana ada syarat-syarat yang dibuat sebagai kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel.

Adapun kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

1. Karyawan bagian keuangan yang mempunyai masa kerja lebih dari setahun.
2. Karyawan bank yang bekerja dari salah satu bank BUMN di Bandar Lampung yang dituju.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel adalah apapun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada suatu nilai sekarang (2006). Dalam penelitian ini, digunakan dua macam variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Dependen (Variabel Terkait)

Variabel terkait atau Dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti Sekarang (2006), variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja karyawan (Y).

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas atau Independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel baik secara positif maupun negatif. Sekarang (2006), Variabel independennya dalam penelitian ini adalah internal audit (x1), gaya kepemimpinan (x2), motivasi (x3), disiplin (x4), dan kemampuan kerja (x5).

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil permasalahan masalah. Adapun variabel operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas oleh seseorang dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya, dengan membandingkan hasil kerja secara nyata dengan standar kerja yang ditetapkan (Ananto 2014). Di suatu perusahaan kinerja inilah yang akan terus ditingkatkan, karena bagi suatu perusahaan kinerja karyawan sangat penting untuk pencapaian tujuannya.

2. Internal Audit

Internal audit merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi yang mana mempunyai peran penting dalam suatu organisasi, peranan internal audit yaitu untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan organisasi (Anggraini 2008). Internal audit ini sangat berpengaruh terhadap kinerja karyawan, karena internal audit adalah pengawas sekaligus penilai bagi kinerja dalam suatu perusahaan, apabila kinerja yang dilakukan baik maka pencapaian tujuan perusahaan akan semakin mudah dicapai.

3. Gaya Kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah suatu kemampuan pemimpin untuk dapat mempengaruhi suatu kelompok demi pencapaian tujuan. Gaya kepemimpinan merupakan suatu cara pemimpin dalam mengarahkan, mendorong, mengatur dan mengawasi seluruh unsur-unsur dalam perusahaan untuk pencapaian tujuan perusahaan yang diinginkan (Astuti 2015).

4. Motivasi Kerja

Motivasi merupakan suatu keinginan di mana seseorang bersedia memberikan tingkat upaya yang tinggi demi tercapainya tujuan suatu organisasi. Biasanya apabila seseorang sudah termotivasi, dia akan terus meningkatkan kinerjanya demi tercapainya tujuan yang ia inginkan. Maka dari itu motivasi sangat berperan penting atas kinerja yang dilakukan oleh karyawan (Khimayah 2017).

5. Disiplin Kerja

Disiplin kerja merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin kerja juga berpengaruh terhadap kinerja karyawan karena disiplin kerja dapat dijadikan penilaian terhadap kinerja karyawan apakah tanggung jawab yang telah diberikan dapat terlaksanakan dengan baik atau tidak (Ananto 2014).

6. Kemampuan Kerja

Peneliti menggunakan teori Stephen Robins, maka indikator variabel penelitian ini adalah:

1. Kemampuan Intelektual

2. Kemampuan Fisik

Pengukuran variabel kemampuan kerja menggunakan kuesioner penelitian dari (Frans Farlen, 2011) dengan 5 item pertanyaan dan menggunakan skala interval 1-5.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai minimum (*minimum*), dan maksimum (*maximum*)Ghozali,(2013).

3.5.2 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner yang digunakan dalam penelitian, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2011). Metode uji validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah metode korelasi *product moment* dengan teknik belah dua ganjil genap Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan alat analisis Product Moment dan perhitungannya menggunakan bantuan program SPSS versi 20.0. Setiap butir pernyataan pada masing-masing variabel diuji tingkat validitasnya dan mengeksekusi item pernyataan yang dianggap tidak valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliable jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0.60 (Nunnally dalam Ghozali,2005).

3.5.4 Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data bila dalam suatu penelitian teknik analisis regresi berganda. Uji asumsi, yang terdiri dari Ghozali,(2013).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan untuk penelitian mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali,2011).Rumus yang digunakan dalam uji normalitas ini dengan metode Kolmogorof Smirnov. Pengujian ini digunakan karena memiliki beberapa keunggulan yaitu lebih fleksibel.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas(independen). Apabila terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas (Ghozali,2005). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1.Nilai R² yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat (Ghozali,2005).
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Apabila antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90),maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas (Ghozali, 2005).
- 3.Multikolinearitas dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2)Variance Inflation Factor(VIF). kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Nilai cut off yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai tolerance<0,10-atau sama dengan nilaiWIF> 10(Ghozali,2005).

Apabila di dalam model regresi tidak ditemukan asumsi deteksi seperti di atas,maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas, dan demikian pula sebaliknya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *Variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan menurut Ghazali (2013) adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.5 Analisis Regresi

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda untuk menganalisis pengaruh internal audit, gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin dan kemampuan kerja terhadap kinerja karyawan.

Model persamaan regresi berganda sebagai berikut (Ghozali, 2005):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5$$

Keterangan: Y = kinerja karyawan

a = Harga konstanta (harga Y bila X = 0)

b_{1,2,3,4,5} = Harga koefisien regresi

X₁ = Variabel independen pertama (internal audit)

X₂ = Variabel independen kedua (gaya kepemimpinan)

X₃ = Variabel independen ketiga (motivasi kerja)

X₄ = Variabel independen keempat (disiplin kerja)

X₅ = Variabel Independen kelima (kemampuan kerja)

B=Slogpc

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Kelayakan Data (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005). Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah: H_0 : Variabel-variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan. H_a : Variabel-variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan, motivasi dan disiplin kerja mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja karyawan. Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2005) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu: α . Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_0 diterima dan H_a ditolak. b. Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.6.2 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independent atau bebas terikat serta pengaruhnya secara potensial dapat diketahui dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin besar (mendekati satu), maka sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar. Sebaliknya apabila R^2 semakin kecil (mendekati nol), maka besarnya sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat semakin kecil. Jadi besarnya R^2 berada diantara 0-1. Nilai adjusted (R^2) dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambah ke dalam model (Ghozali 2009).

3.6.3 Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji variabel-variabel independen secara individu berpengaruh dominan dengan taraf signifikansi 5% (Ghozali, 2009). Pengujian hipotesis dilakukan melalui regresi yang menggunakan program SPSS Statistik 20 dengan membandingkan tingkat signifikasinya (Sig t) masing-masing variabel independen dengan taraf $\alpha=0,05$. Apabila tingkat signifikasinya (Sig t) lebih kecil daripada $\alpha=0,05$, maka hipotesisnya diterima yang artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila tingkat signifikasinya (Sig t) lebih besar dari pada $\alpha=0,05$, maka hipotesisnya tidak diterima yang artinya variabel independen tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya.

三

1
1

、

11

1
1
1
1